

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menurut Indrawati (2015) adalah sebuah wadah yang berfungsi untuk menaungi segala aktivitas manusia yang berkaitan dengan pengembangan profesi dan bakat seseorang. Manusia memperoleh pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya yang dapat menjadikan manusia lebih dewasa. Dewasa dalam arti manusia mampu menentukan pilihan atau keputusan serta bertanggungjawab atas perilaku atau perbuatannya secara mandiri.

Menurut Sujana (2019) fungsi pendidikan nasional yaitu mengoptimalkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa pendidikan nasional lebih mengutamakan pengembangan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal itu bertujuan agar meningkatkan semangat kebangsaan dan daya saing di ranah internasional.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menciptakan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Hariyanto (2011) belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap, dan kepribadian. Proses belajar dilakukan berdasarkan dengan pengaruh yang timbul dari lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut dapat berupa manusia, alam, tumbuhan, benda, dan dapat berupa permasalahan yang dijadikan sebagai bahan atau materi pelajaran.

Menurut Pane & Dasopang (2017) pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mengembangkan dan mendorong peserta didik untuk

melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dari sudut pandang guru, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Dengan kata lain, proses belajar merupakan proses internal seorang siswa yang tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar dimanifestasikan oleh perilaku siswa yang mempelajari materi pembelajaran (Mudjiono, 2009).

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi dunia pendidikan. Menurut Pratiwi *et al.*, (2021) kurikulum ialah gagasan pendidikan yang dituangkan dalam kegiatan praktik. Seiring berkembangnya waktu, sistem pendidikan di Indonesia secara dinamis mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini dunia pendidikan menggunakan kurikulum merdeka yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hadirnya kurikulum merdeka ini masih proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka dapat didefinisikan sebagai kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Madhakomala, 2022: 165). Dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri.

Kurikulum merdeka mempunyai kebijakan baru. Menurut Madhakomala, (2022: 166) salah satu kebijakan baru kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada kelas IV, V, VI yang semula berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berkaitan dengan kebijakan tersebut, maka diperlukan adanya penyesuaian oleh peserta didik karena berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan fokus materi IPAS Bab 7 Daerah Kebanganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya,

dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Dalam pembelajaran IPAS ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir dan membantu siswa untuk mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk tercapainya siswa yang berkompeteren diperlukan proses pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD 5 Bulungcangkring yaitu Ibu SA pada tanggal 26 Juli 2023, beliau memberikan pendapat bahwa terdapat beberapa hambatan pada muatan pembelajaran IPAS antara lain dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada kurikulum merdeka agar siswa mudah memahami materi, termotivasi, serta membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa juga menganggap bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga masih kesulitan dalam menguasai materi yang telah diberikan, sehingga materi yang sudah diberikan tidak terserap dengan maksimal dan menyebabkan siswa merasa jenuh yang berakibat siswa kurang mampu untuk menyelesaikan masalah secara mendalam. Selain itu siswa dirasa belum mampu dalam menyimpulkan materi dan juga persoalan secara beru rutan terhadap soal yang diberikan. Siswa yang kurang mampu dalam memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis materi yang sudah diberikan, serta kurang mampu dalam memutuskan apa yang harus dilakukan, biasanya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal IPAS dan berdampak hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Selain permasalahan tersebut, berdasarkan data observasi selama pembelajaran, pembelajaran yang

dilakukan kurang inovatif dan belum multi arah yaitu hanya guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi di depan kelas. Pembelajaran yang belum multi arah menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah, siswa kurang berperan aktif, kritis, kurang termotivasi, dan menyebabkan siswa kurang menyukai muatan pembelajaran IPAS. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif karena rendahnya kreativitas guru untuk memproduksi media pembelajaran.

Pada hasil observasi awal dapat dipahami bahwa siswa kelas V SD 5 Bulungcangkring, mengalami kesulitan belajar pada muatan mata pelajaran IPAS, yang berdampak pada hasil belajar siswa semester I. Dapat dilihat dari ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada jenjang Sekolah Dasar sangat sulit untuk menangkap materi pembelajaran melalui buku saja. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini berdampak pada minat belajar siswa menjadi rendah dengan ditunjukkan siswa yang masih pasif dan berpandangan bahwa mata pelajaran IPAS sangat sulit dan membosankan. Berdasarkan berbagai hambatan yang dialami oleh siswa menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis yang memberikan dampak pula terhadap hasil belajar pada muatan pembelajaran IPAS siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 71 dengan nilai rincian jumlah siswa 20 siswa, presentase siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 15% dengan rata-rata 81,67, sedangkan yang belum tuntas KKTP sebanyak 85% dengan nilai rata-rata 51.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah pembelajaran yang berbasis masalah atau yang biasa kita sebut dengan *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Suyanto (2014) *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan belajar melalui masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep yang mendasar dari materi pelajaran. *Problem Based*

*Learning* dapat juga dapat didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018).

Guna mendukung penyampaian materi pada saat pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Hasan *et al.*, (2021) media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai penghubung dari seorang guru yang sebagai pemberi informasi kepada siswa yang sebagai penerima informasi. Media pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan siswa agar mereka dapat termotivasi serta dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Kesulitan siswa dalam mempelajari Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku, pada materi pembelajaran IPAS kelas V dapat diatasi dengan melibatkan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran tersebut adalah satunya dengan menggunakan media *Question Card*. Penggunaan media pembelajaran ini akan memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Keterlibatan penggunaan media *Question Card* dapat memacu adanya peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa.

Wulansari and Widyanti (2017) mengemukakan bahwa media *Question Card* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu dengan gambar menarik dan berisi suatu masalah atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Gambar yang ada pada media *Question Card* disesuaikan dengan materi pembelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku, Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku. Media *Question Card* dapat dijadikan sebagai alat untuk menambah daya tarik siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Media *Question Card* ini salah satu media yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Kemampuan berpikir yang digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses

yang konstruktif dengan bertujuan untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Berpikir kritis juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi (Zubaidah, 2010:2).

Penelitian dengan menggunakan media *Question Card* ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Supriono, Sukmawati and Baharullah (2023) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* Berbantuan *Question Card* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lailia (2020) dapat disimpulkan bahwa permainan media *Question Card* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat layak digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran. Permainan media *Question Card* ini telah diujicobakan secara terbatas menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui uji N-gain dengan nilai rata-rata sebesar 0,6 dengan kriteria sedang.

Adanya permasalahan yang ditemukan di SD 5 Bulungcangkring dan penelitian yang relevan di atas, maka diperlukan penggunaan media *Question Card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 5 Bulungcangkring terutama pada muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku. *Question Card* adalah salah satu media berbentuk kartu soal bergambar yang berisi pertanyaan. Tujuan dari adanya kartu soal tersebut adalah untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis, kreatif, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan terkait peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Question Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Muatan IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku Pada Siswa Kelas V SD 5 Bulungcangkring*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* dalam muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 5 Bulungcangkring?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku kelas V SD 5 Bulungcangkring dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* dalam muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 5 Bulungcangkring.
2. Mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku V SD 5 Bulungcangkring dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Kedua manfaat tersebut antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa. Selain itu juga bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran dan menambah khasanah bagi dunia Pendidikan pada umumnya.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

- a) Dapat mendorong keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih memiliki makna.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada muatan IPAS materi Seperti Apakah Budaya Daerahku.
- c) Dapat menstimulasi tumbuhnya sikap tanggung jawab siswa melalui pertanyaan yang tersedia dalam media *Question Card*.
- d) Dapat memberikan siswa informasi lebih banyak melalui pertanyaan yang tersedia dalam media *Question Card*.

### **1.4.2.2 Bagi Guru**

- a) Dapat memberikan wawasan serta menjadikan motivasi guru untuk menerapkan model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card*.
- b) Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai masukan dan inovasi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang ada di sekolah serta dapat mengetahui tentang kemampuan proses peserta didik.

### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membantu

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan muatan pelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebanganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Lokasi penelitian dilakukan di SD 5 Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD 5 Bulungcangkring, yang berjumlah 32 siswa terdiri 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan berbantuan media *Question Card* sebagai variabel bebas dan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada muatan pembelajaran IPAS sebagai variabel terikat.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran *Problem Based Learning*, media *Question Card*, kemampuan berpikir kritis dan IPAS. Berikut merupakan penjabarannya:

#### **1.6.1 Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang melatih keaktifan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru memberikan berbagai problem kepada peserta didik kemudian peserta didik diharapkan dapat menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu mengevaluasinya. Sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah mengorientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti dengan membentuk kelompok, membimbing eksplorasi baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **1.6.2 Media *Question Card***

Media *Question Card* merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk kartu dengan gambar yang menarik. Kartu tersebut berisi soal-soal mengenai materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media *Question Card* ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Adanya keterlibatan *Question Card* sebagai media pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta tidak membosankan. Adapun karakteristik dari media *Question Card* ini adalah media tersebut berisikan soal disertai dengan gambar yang menarik mengenai muatan IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku. Penggunaan media *Question Card* ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 5 Bulungcangkring terutama pada muatan IPAS materi Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku.

### **1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan secara lebih spesifik guna mencari solusi. Definisi lain mengenai berpikir kritis yakni suatu proses kegiatan mental yang terarah dan jelas dengan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, antara lain: memberikan penjelasan sederhana dengan cara memahami dan merumuskan masalah, membangun keterampilan dasar dengan melakukan observasi dan mempertimbangkan hasil observasi, menyimpulkan dengan membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil, memberi penjelasan lebih lanjut dengan mengidentifikasi asumsi, mengatur strategi dan taktik dengan memutuskan sesuatu tindakan dengan kata lain mengambil keputusan.

### **1.6.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta

serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini akan membahas mengenai muatan pembelajaran IPAS Bab 7 Daerah Kebangganku Topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku. Di dalam topik A Seperti Apakah Budaya Daerahku membahas materi mengenai keragaman kebudayaan yang ada di sekitar kita dan bagaimana cara kita menjaga keragaman kebudayaan yang ada. Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki budaya.

